

PUBLIKASI PERS

JUDUL : OPERASI KATARAK SAMBUT HARI KESEHATAN NASIONAL

MEDIA : BERNAS JOGJA

TANGGAL : 3 NOVEMBER 2016

Operasi Katarak Sambut Hari Kesehatan Nasional

DEPOK, BERNAS-- Hingga saat ini, data menunjukkan setidaknya 285 juta orang di dunia mengalami kebutaan. Menurut Badan Internasional untuk Pencegahan Kebutaan, 80 persen kasus-kasus dapat dihindari jika masyarakat mendapatkan layanan mata yang komprehensif. Prof dr Suhardjo SU, Sp.M(K), spesialis mata sekaligus dosen Fakultas Kedokteran UGM, mengatakan katarak merupakan penyakit mata akibat terjadinya kekeruhan pada lensa mata. Penyakit ini merupakan penyebab kebutaan terbanyak di negara-negara berkembang.

Suhardjo menuturkan banyak faktor risiko penyebab terjadinya katarak, diantaranya usia, genetik, merokok, paparan ultraviolet, diabetes dan penggunaan steroid. Data Riskesdas tahun 2013 menyebut prevalensi katarak pada

semua umur adalah 1,8 persen. Prevalensi tertinggi di Sulawesi Utara (3,7%) disusul Jambi (2,8%) dan Bali (2,7%). Sementara prevalensi katarak terendah ditemukan di DKI Jakarta (0,9%) diikuti Sulawesi Barat (1,1%).

Sebagian besar penderita katarak di Indonesia belum menjalani operasi karena ketidaktahuan mengenai penyakit yang dideritanya dan ketidaktahuan jika buta katarak dapat dioperasi (51,6%). Selain itu, tidak sedikit dari mereka yang menderita katarak belum operasi karena tidak mampu membiayai (11,6%) dan tidak berani (8,1%). "Mahal dan kurang edukasi yang menjadikan masyarakat takut. Padahal, tidak apa-apa karena bagaimanapun katarak tidak bisa diobati, hanya bisa dengan operasi," katanya di Hotel Neo Yogyakarta, Rabu (2/11). (*)